

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. Pada latar belakang disampaikan rumpang penelitian, yakni perbedaan antara kajian penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik yang serupa. Uraian mengenai penelitian sebelumnya dan seluruh kajian tentang *hedges* dan *booster* dibahas secara mendalam pada Bab II. Sebagai tambahan, pada bab ini akan disampaikan juga signifikansi penelitian ini yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Hedge dan *booster* adalah dua fitur pragmatik yang selalu ada dalam setiap teks ilmiah. Dalam pengamatan penulis, tampaknya keberadaan kedua fitur ini memiliki peranan yang signifikan dan strategis dalam membangun wacana yang koheren, kokoh, dan kredibel dalam menyampaikan temuan-temuan penelitian. Hal ini rupanya senada dengan Hyland (1998) yang menyatakan bahwa penggunaan *hedge* dan *booster* merupakan konvensi penulisan akademik. Fakta bahwa penggunaan *hedge* dan *booster* itu tak terelakkan sejatinya memotivasi penulis untuk mengkaji secara lebih jauh lagi, khususnya pola dan fungsi kedua fitur ini dalam teks-teks ilmiah.

Penulis berasumsi bahwa pola-pola umum dan fungsi pragmatik dalam penggunaan *hedge* dan *booster* dapat diungkapkan dengan menganalisis teks-teks akademik yang dihasilkan oleh para penulis yang sudah menerbitkan karyanya dalam jurnal-jurnal internasional. Oleh itulah, disertasi ini mengkaji distribusi frekuensi *hedges* dan *boosters* yang terdapat pada bagian pendahuluan dari artikel-artikel penelitian dalam bidang kimia, ekonomi, dan linguistik.

Distribusi frekuensi *hedge* dan *booster* penting maknanya dalam penelitian ini sebab merupakan fakta dasar untuk menentukan pola penggunaan

kedua fitur pragmatik tersebut, sedangkan, alasan pemilihan ketiga bidang ilmu tersebut didasari oleh pertimbangan representasi tiga jenis rumpun keilmuan, yakni ilmu eksakta, ilmu sosial dan ilmu humaniora. Setiap rumpun diwakili oleh satu bidang ilmu. Menurut pencarian dalam jejaring, ketiga bidang ilmu tersebut masing relatif jarang diteliti (*underexplored*) sebagai sumber data penelitian jika dibandingkan dengan bidang-bidang marketing (Vázquez Orta, Ignacio; Giner, Diana, 2008 dan Takimoto, M. 2015), bidang teknologi (Varttala, 2001 dan Granqvist, 2013) dan bidang kedokteran (Varttala, 1999 dan Donesch-Ježo, Ewa. 2011.)

Data bahasa atau korpora yang dikaji dalam disertasi ini berbahasa Inggris. Alasannya adalah instrumen yang disusun dalam penelitian ini diambil dari sintesis senarai *hedge* dan *booster* yang dikembangkan dalam bahasa Inggris, yakni oleh G. Lakoff (1972), Hyland (1998b), Varttala (2001) dan Salager-Meyer (1994b), yang merupakan para pakar dalam bidang *hedges* dan Hyland (2000), Sanford (2012), Jalilifar (2011) dan Algi (2012) yang merupakan para pakar pada bidang *boosters*.

Dengan demikian agak sukar menyesuaikan instrumen tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Ada perbedaan karakteristik linguistik bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia verba dan kopula tidak selalu diperlukan dalam membuat kalimat.

Secara ringkas *hedge* dapat didefinisikan sebuah fitur linguistik yang berfungsi mengurangi kekuatan dari sebuah klaim, sedangkan *booster* adalah sebuah fitur linguistik yang berfungsi menambah kekuatan sebuah klaim. Penulis meneliti penggunaan *hedges* dan *boosters* ini karena kedua fitur ini selalu ada dalam setiap teks dan merupakan konvensi tulisan akademik. Dengan mengetahui pola penggunaan *hedges* dan *boosters* di dalam teks, penulis dapat menawarkan rumusan umum mengenai pola distribusi dan fungsi pragmatik kedua fitur tersebut sebagai pedoman bagi para penulis akademik pemula.

Pada tahun-tahun terakhir ini, *hedge* dan *booster* telah diteliti dalam artikel dari pelbagai bidang ilmu. Studi literatur telah membuktikan bahwa topik tersebut dikaji oleh para peneliti pada bidang hukum (Takahashi, 2009), bidang ilmu

komputer (Mirzapour & Mahand, 2012), bidang manajemen bisnis (Orta, 2010), bidang linguistik terapan (Ansarin & Bathaie, 2012; Malásvsková, 2012), bidang politik dan ekonomi (Lancaster, 2012), dan bidang psikologi (Castelló et al., 2011).

Secara umum penelitian tentang *hedge* dan *booster* mengkaji distribusi fitur-fitur tersebut dalam teks-teks ilmiah serta pelbagai variabel yang berkaitan dengan penggunaan *hedge* dan *booster* tersebut. Sejumlah penelitian mengkaji perbandingan distribusi frekuensi *hedge* dan *booster* lintas bidang ilmu ataupun lintas bahasa dalam pelbagai genre teks seperti yang dilakukan oleh Stenström (1999), Fahy (2002), Granqvist (2013), Yeganeh dan Ghoreyshi (2014) dan Bacang, Rillo dan Alieto (2019), Holmes (1984), Crismore dkk (1993), Tse dan Hyland (2008), Serholt (2012), Ghafoori. dan Oghbatalab (2012), Baharlooei, Simin, dan Zadeh, (2015) dan Pasaribu, (2017)

Selain mengkaji perbandingan distribusi frekuensi *hedge* dan *booster* lintas bidang ilmu dan lintas bahasa, banyak pula peneliti yang mengkaji perbandingan proporsi kedua fitur linguistik itu dalam artikel-artikel, baik itu yang ditulis oleh laki-laki maupun perempuan seperti yang telah dilakukan oleh Xiao dan Tao (2007), Serholt (2012), Ansarin dan Bathaie (2012), Rabab'ah dan Abuseileek (2012), Amir, Abidin, Darus, dan Ismail (2012), Yeganeh dan Ghoreishi (2014) dan Zareifard dan Alinezhad (2014). Sementara itu, para peneliti yang lain melakukan penelitian-penelitian tentang perbandingan distribusi frekuensi *hedge* dan *booster* yang terdapat pada berbagai artikel yang ditulis oleh penutur jati bahasa Inggris dan non-penutur jati bahasa Inggris (Abbuhl, 2011; Algi, 2012; Bonyadi, Gholami, & Nasiri, 2012; Chen, 2010; Halabisaz, Pazhakh, & Shakibafar, 2014; Mirzapour & Mahand, 2012; Nasiri, 2012; Stenström, A.-B., & Jørgensen, A. M., 2008).

Selanjutnya para peneliti juga mempunyai ketertarikan untuk mengkaji hal-hal *hedge* dan *booster* dalam pelbagai genre akademik seperti dalam artikel penelitian (Hyland & Milton, 1997; Hyland 1998a, Hyland 1998b, Hyland 2005a, Hyland 2005b; Salager-Meyer, 1994a), artikel ilmiah (Di Marco & Mercer, 2004; Hyland, 1998b), laporan kasus-kasus medis (Salager-Meyer, 1994a); buku teks

(Algi, 2012; Macintyre, 2013; Nivales, 2011; Serholt, 2012), dan revidu buku (Hyland & Diani, 2009). Penelitian-penelitian tersebut juga membandingkan antara fitur-fitur *hedge* dan *boosters* yang terdapat pada pelbagai genre akademik berbeda yang ditulis oleh seorang penulis yang sama (Curnick 2000 dalam de Figueiredo-Silva, 2001) ataupun yang ditulis oleh pelbagai penulis yang berbeda (Varttala, 1999 dalam Orta, 2010).

Selain itu, kajian tentang *hedge* dan *booster* dilakukan terhadap bagian-bagian dari artikel penelitian. Misalnya, analisis kedua peranti retorik yang terdapat pada abstrak, bagian pendahuluan, analisis data, simpulan atau *conclusion* seperti yang telah dilakukan oleh Jalilifar (2011) dan Akbas (2012). Ada pula yang mengkaji *hedge* dan *booster* dalam dua atau lebih bahasa yang berbeda, misalnya, membandingkan distribusi kedua-duanya pada bahasa Inggris dan bahasa Persia, seperti yang dilakukan oleh Zarei dan Mansoori (2011), pada bahasa Inggris Amerika dan bahasa Iran oleh Nasiri (2012) dan Yazdanmehr (2014).

Penelitian tentang keberadaan *hedge* dan *booster* dalam teks akademik telah melahirkan sejumlah teori mengenai karakteristik linguistik dari teks-teks ilmiah. Menurut Varttala (2001), *genre* tulisan ilmiah ini telah dibahas secara luas dalam literatur dan para peneliti telah pula mengkaji jenis-jenis wacana ilmiah lainnya seperti tulisan akademik berupa artikel penelitian, buku teks, dan presentasi. Terkait dengan kajian karakteristik linguistik teks ilmiah, selain beberapa peneliti yang sudah disebutkan di paragraf sebelumnya, ternyata cukup banyak dari mereka yang berasal pelbagai wilayah di dunia memiliki ketertarikan yang sama, yaitu untuk melakukan penelitian tentang *hedge* dan *booster* dalam artikel ilmiah (lihat Algi, 2012; Buitkienė, 2008; Fraser, 2010b; Holmes, 1990; K. Hyland, 2005; Jalilifar & Alavi, 2012; Majeed, 2014; Markkanen & Schröder, 1991; Mirzapour & Mahand, 2012, 2012; Varttala, 2001).

Kendati terdapat kesalahan pemahaman yang meluas bahwa wacana ilmiah dianggap sebagai deskripsi netral dari informasi faktual, para bahasawan kini telah mempercayai bahwa sejatinya wacana adalah artefak retorik yang dikonstruksi secara sosial (Hyland 1998). Dengan demikian, daripada menyusun

informasi atau argumen-argumen secara langsung, yang mungkin saja dapat ditolak pembaca, para penulis wacana ilmiah lebih memilih untuk terlibat dalam proses-proses negosiasi dan persuasi (ibid).

Sejalan dengan proses-proses negosiasi dan persuasi yang terjadi dalam sebuah wacana ilmiah, pada saat para penulis bermaksud untuk menampilkan informasi atau argumentasi yang akurat atau presisinya masih dipertanyakan, mereka akan berusaha untuk memformulasikan pernyataan-pernyataan mereka tersebut secara berhati-hati. Di samping itu, dalam memformulasikan pernyataan, mereka tunduk kepada nilai-nilai kebajikan yang menjadi peraturan dalam dunia akademik seperti kebersahajaan, kehati-hatian dan kejujuran (Varttala, 2001).

Sebagai contoh, pada saat para penulis mempertimbangkan untuk terus mengikuti konvensi laras penulisan wacana ilmiah secara konsisten, walaupun berargumen dengan sebuah atau beberapa alasan yang memiliki nilai kepastian tinggi, mereka akan tetap mengemukakan alasan-alasan mereka tersebut secara hati-hati dan bersahaja. Mereka akan mencoba memperhalus pernyataannya dengan menggunakan alat-alat retorika yang akan membantu mereka menampilkan tulisan yang *reader-friendly* atau tulisan yang memperhatikan minat para pembacanya yang menginginkan sebuah tulisan yang mempunyai argumen-argumen berkualitas, namun tidak congkak, mudah dipahami, dan masuk akal. Pada saat seperti inilah fitur-fitur *hedge* dipergunakan oleh para penulis untuk membantu argumen-argumen mereka dapat diterima oleh

Pada sisi lain, pada saat para penulis mencoba mempertahankan pendapatnya sehingga argumen-argumen yang disajikan dalam tulisan mereka dapat meyakinkan para pembaca, mereka akan memerlukan alat-alat retorika yang dapat memberikan penekanan atau penguatan pada sebuah pernyataan. Alat-alat retorika yang dipergunakan oleh para penulis tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kesamaran, ketidakpastian, atau keragu-raguan dalam sebuah argumen, sehingga alat-alat retorika tersebut diharapkan akan membantu mereka dalam memperkuat pernyataan-pernyataan yang dibuat. Untuk membantu memperkuat argumen-argumen atau klaim-klaim yang dibuatnya tersebut, para penulis menggunakan fitur-fitur *booster*.

Menurut pengamatan penulis sampai sejauh ini belum banyak peneliti yang menggabungkan kajian *hedge* dan *booster* secara sekaligus di dalam satu penelitian. Secara umum para peneliti hanya mengkaji *hedge* secara spesifik seperti Myers (1989), Salager-Meyer (1994) dan Hyland (1998b). Ada pula para peneliti yang mengkaji *booster* saja secara spesifik seperti Vásquez dan Giner (2009), Vold (2006) dan Mur-Dueñas (2006). Selain itu belum banyak juga orang yang mengaitkan variabel *gender* dan bidang ilmu dengan penggunaan *hedge* dan *booster* secara bersamaan. Sebagian besar penelitian hanya mengaitkan salah satu variabel *gender* dengan *hedge* dan/atau *booster* atau variabel bidang ilmu dengan fitur *hedge* dan/atau *booster*. Penelitian-penelitian seperti itu di antaranya dilakukan oleh Varttala (2001), Falahati (2006), Farrokhi dan Emami (2008), Takimoto (2015), dan Hardjanto (2016).

Dengan mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian kali ini, penulis melakukan kajian mengenai distribusi frekuensi baik *hedges* maupun *boosters* secara sekaligus dan juga fungsi-fungsi pragmatik dari fitur-fitur tersebut dalam artikel-artikel penelitian, khususnya pada bagian pendahuluan. Bagian pendahuluan dipilih sebagai data penelitian karena bagian ini diduga berisi banyak *hedge* dan *booster* sebagai alat retorika untuk berargumentasi. Pada bagian ini penulis berargumentasi untuk membuat justifikasi topik penelitian, aspek yang diteliti, subjek yang diteliti dan juga merumuskan rumpang penelitian. Untuk kepentingan argumentasi diperkirakan para penulis menggunakan banyak *hedge* dan *booster* sebagai strategi metadiskursus sejalan dengan pendapat Hyland (1996) dan Farrokhi dan Emami (2008:78).

Selain itu pada penelitian ini, penulis melibatkan variabel *gender* yang mungkin mempengaruhi pertimbangan para penulis dari ketiga disiplin ilmu yang diteliti, yaitu bidang kimia, linguistik dan ekonomi dalam menggunakan fitur-fitur tersebut. Terakhir berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis hanya berfokus pada distribusi frekuensi dan fungsi pragmatik *hedges* dan *boosters* dalam satuan analisis kata sebab analisis kata dipandang lebih spesifik dan operasional untuk dikategorisasi berdasarkan kelasnya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Apakah jenis *hedge* dan *booster* yang digunakan dalam artikel penelitian, jika:
 - a) perbedaan dari ketiga bidang ilmu dipertimbangkan?
 - b) perbedaan *gender* dari para penulis artikel penelitian dipertimbangkan?
- 2) Adakah perbedaan distribusi dalam penggunaan *hedge* dan *booster* dalam artikel dari disiplin ilmu yang berbeda?
 - a) bagaimanakah penggunaan *hedge* dan *booster* dalam artikel ekonomi?
 - b) bagaimanakah penggunaan *hedge* dan *booster* dalam artikel kimia?
 - c) bagaimanakah penggunaan *hedge* dan *booster* dalam artikel linguistik?
- 3) Apakah fungsi pragmatik dari *hedge* dan *booster* dalam artikel penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan *hedge* dan *booster* sebagai strategi metadiskursus dalam teks akademik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengkaji beberapa hal sebagai berikut:

- 1) jenis-jenis *hedge* dan *booster* yang digunakan dalam artikel penelitian dengan mempertimbangkan a) perbedaan dari ketiga bidang ilmu dan b) perbedaan *gender* dari para penulis artikel penelitian;
- 2) perbedaan distribusi dalam penggunaan *hedge* dan *booster* dalam artikel dari disiplin ilmu yang berbeda, yakni ekonomi, kimia, dan linguistik;
- 3) fungsi-fungsi pragmatik dari *hedge* dan *booster* dalam artikel penelitian.

1.4 Lingkup dan Batasan Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah bidang pragmatik yang secara khusus mengkaji jenis dan fungsi *hedge* dan *booster* dalam teks-teks akademik. Penelitian ini terbatas dalam hal lingkup yakni data hanya diambil dari tiga bidang ilmu, yakni ekonomi, kimia, dan linguistik. Selanjutnya, penelitian ini juga terbatas dalam hal

jumlah data yang dianalisis, yakni 4 artikel kimia, 4 artikel linguistik dan 4 artikel ekonomi. Dengan demikian, jumlah keseluruhan teks yang dianalisis adalah 12 artikel dengan jumlah kata sebanyak 10.946 kata.

Konsekuensinya, klaim-klaim yang dihasilkan dalam penelitian ini terbatas hanya pada lingkup dan data yang ada. Tidak ada klaim-klaim yang bersifat umum dan berlaku untuk lingkup dan data yang lebih luas. Namun demikian, penelitian ini berpijak di atas kerangka teori yang kuat, yakni Hyland (1998b, 1998c, 2000) sehingga klaim-klaim yang dihasilkan mempunyai implikasi dan relevansi yang kuat bagi bidang kajian *hedge* dan *booster*, khususnya dalam bidang penulisan akademik.

1.5 Signifikansi Penelitian

Hedge dan *booster* merupakan dua alat pragmatik yang penting perananannya dalam membangun strategi metadiskursus (Hyland, 2000). Oleh sebab itu, penguasaan dua fitur pragmatik ini akan membekali para penulis akademik dengan keterampilan dalam menulis teks-teks akademik secara efektif. Hal ini dimungkinkan karena teks-teks akademik selalu melibatkan klaim-klaim yang dihasilkan dari analisis data. *Hedge* dan *booster* berguna untuk menyatakan sejauh mana penulis yakin dengan klaim-klaim yang mereka buat. Kesalahan dalam penggunaan *hedge* dan *booster* akan merusak kredibilitas klaim-klaim tersebut.

Walaupun penelitian ini bersifat kualitatif, temuan-temuannya akan menunjukkan pola-pola penggunaan *hedge* dan *booster* sebagai strategi metadiskursus yang akan dapat dipelajari oleh para penulis akademik pemula. Pengetahuan yang dihasilkan akan menjadi bekal bagi mereka untuk menyusun argumen dan mengungkapkan klaim-klaim yang dihasilkan karena data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teks-teks yang ditulis oleh para pakar dan dipublikasikan dalam jurnal-jurnal internasional.

1.6 Klarifikasi Istilah

Untuk keselarasan pemahaman, beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- a) *Hedge* ialah peranti pemagaran yang digunakan dalam strategi kehati-hatian secara retorika dalam mengonstruksi sikap penulis (metadiskursus) untuk suatu argumen yang disampaikan dalam sebuah karya ilmiah, yang bertujuan menepis bantahan-bantahan yang potensial muncul dari pembaca.
- b) *Booster* ialah peranti penguat yang digunakan dalam rangka meyakinkan pembaca terhadap suatu argumen yang disampaikan oleh penulis di dalam sebuah karya ilmiah.
- c) *Polysemeous* dan *Polypragmatic* ialah istilah yang dilekatkan pada *hedges* dan juga *boosters* karena kedua peranti ini masing-masing memiliki interpretasi semantik yang berbeda-beda dan keduanya dapat menyampaikan sejumlah makna untuk tujuan-tujuan tertentu dan juga berdasarkan suatu konteks tertentu.
- d) Penanda metadiskursus di atas dianggap sebagai peranti-peranti persuasif penting pada jenis teks yang bertujuan meyakinkan para pembaca dengan sejumlah alasan sebab penanda ini memberikan dorongan dan justifikasi dalam rangka untuk menyokong setiap alasan yang disampaikan oleh si penulis.

Untuk kepentingan definisi operasional, penulis membatasi pengertian *hedge* dan *booster* untuk penelitian ini.

- a) *Hedge* ialah peranti pemagaran yang berbentuk *morphemes* atau morfem, *single word forms* atau bentuk kata tunggal, *phrases* atau frasa, *clauses* atau klausa, sampai dengan *strings of sentences* atau serangkaian kalimat digunakan dalam strategi kehati-hatian secara retorika dalam mengonstruksi sikap penulis (metadiskursus) untuk suatu argumen yang disampaikan dalam sebuah karya ilmiah, yang bertujuan menepis bantahan-bantahan yang potensial muncul dari pembaca. Pada penelitian ini fitur *hedge* yang akan diteliti akan dibatasi hanya pada *hedge* yang berbentuk *single word forms* atau bentuk kata tunggal dan *phrases* atau frasa.

- b) *Booster* ialah peranti penguat yang digunakan dalam rangka meyakinkan pembaca terhadap suatu argumen yang disampaikan oleh penulis di dalam sebuah karya ilmiah. Sama halnya dengan *hedge*, pada penelitian ini fitur *hedge* yang akan diteliti akan dibatasi hanya pada *booster* yang berbentuk *single word forms* atau bentuk kata tunggal dan *phrases* atau frasa saja.
- c) *Metadiscourse* merupakan sebuah istilah yang digunakan secara meluas dalam *discourse analysis* dan pendidikan bahasa saat ini. *Metadiscourse* merupakan sebuah pendekatan yang berupaya untuk mengkonseptualisasikan interaksi yang terjadi antara penulis (*text producer*) dengan teks yang ditulisnya dan antara penulis dengan pembacanya (*user*) (Hyland:2005).
- d) *Interpersonal metadiscourse* adalah suatu cara berinteraksi yang dilakukan oleh si penulis dengan cara mengganggu dan mengomentari pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca (Hyland: 2005). *Metadiscourse* jenis ini membantu para pembaca memahami sebuah teks dengan baik. Lebih dari sekadar membantu pemahaman pembaca, *metadiscourse* ini bahkan mampu melibatkan para pembaca dalam teks.
- Hedges* dan *boosters* merupakan jenis *interpersonal metadiscourse* yang merefleksikan keyakinan seorang penulis mengenai klaim yang disampaikan. *Hedges* digunakan untuk memberikan tingkat atau derajat kehati-hatian yang lebih tinggi pada klaim yang dibuat; sehingga apa yang disampaikan tidak kurang ataupun tidak lebih. Sementara itu *boosters* digunakan untuk meningkatkan derajat atau tingkat kepastian yang diutarakan oleh si penulis. Fitur *metadiscourse* yang digunakan dengan baik akan sangat berguna dalam menyeimbangkan antara *caution* atau kehati-hatian dan *confidence* atau keyakinan dari sebuah klaim sehingga diharapkan dapat mempengaruhi si pembaca pada akhirnya.
- e) Fungsi pragmatik *hedges* dan *boosters* dalam penelitian ini adalah berdasarkan model *polypragmatic* yang dikembangkan oleh Hyland (1998a). Dalam model *polypragmatic*, *hedges* berdasarkan fungsinya dibagi menjadi *accuracy-oriented*, *writer-oriented* dan *reader-oriented hedges*. Hyland (1998a) memang hanya menyebutkan bahwa *hedges* yang memiliki fungsi

pragmatik. Namun, Dontcheva-Navratilova (2016) menyatakan bahwa taksonomi *hedges* sebagai bagian dari aspek metadiskursus berdasarkan Hyland (1996, 1998b) dapat pula diterapkan untuk *boosters*.

Dengan demikian, senada dengan pendapat Dontcheva-Navratilova (2016), pada penelitian ini, *boosters* pun dianggap memiliki fungsi *polypragmatic* yang sama dengan *hedges*. Dengan demikian, terdapat tiga jenis *boosters*: *accuracy-oriented*, *writer-oriented* dan *reader-oriented boosters*.

Yang dimaksud dengan (1) *accuracy-oriented hedges/boosters* adalah *hedges/boosters* yang berfungsi membantu menyajikan informasi seakurat dan seobjektif mungkin. *Hedges/boosters* yang berfungsi sebagai *accuracy-oriented* meliputi *approximators of quantity, frequency, dan degree*. (2) *Writer-oriented hedges/boosters* adalah *hedges/boosters* yang digunakan melindungi si penulis dari pelbagai kemungkinan atau konsekuensi terhadap kesalahan klaim yang dibuatnya dengan cara mengurangi/menambah komitmen yang bersifat personal pada setiap klaim yang dibuatnya (Hyland, 1998a, p. 170). *Hedges/boosters* jenis ini diwakili oleh *modal auxiliary verbs, epistemic adverbs, adjectives dan nouns, epistemic lexical verbs, agentless passives, impersonal passives, attribution to the source*. (3) *reader-oriented hedges/boosters* adalah *hedges/boosters* yang direalisasikan dalam bentuk *asking questions, taking personal responsibility, dan addressing readers directly*.

1.7 Sistematika Penulisan

Disertasi ini terdiri atas lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan dengan menyajikan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, lingkup dan batasan penelitian, signifikansi penelitian, klarifikasi istilah, dan sistematika penulisan. Pada bab dua disajikan teori mengenai topik-topik yang mendasari penelitian. Adapun teori yang menjadi dasar penelitian adalah teori mengenai metadiskursus dan peranti *hedge* dan *booster*. Pada bab tiga diuraikan sejumlah penjelasan secara terperinci mengenai desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta contoh analisis data. Pada bab empat dipaparkan temuan dan

diskusi yang merupakan hasil analisis data yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Bab lima merupakan bab yang berisi simpulan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Pada lembaran akhir juga dicantumkan lampiran-lampiran serta keterangan alat kelengkapan penelitian.